

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi komponen yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Mutu pelayanan kesehatan yang optimal selama kehamilan, proses persalinan, hingga masa setelah melahirkan tidak hanya berdampak pada kondisi kesehatan ibu, tetapi juga sangat menentukan tumbuh kembang serta kesehatan anak sejak masa prenatal sampai usia kanak-kanak (Melinda, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) secara global pada tahun 2021 tercatat sekitar 395.000 kematian, yang setara dengan 395 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Di kawasan ASEAN, AKI masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 235 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, Angka Kematian Bayi (AKB) menurut WHO pada tahun 2021 mencapai 7,87 per 1.000 kelahiran hidup, dan pada tahun yang sama jumlah kematian bayi secara global tercatat sebanyak 2,7 juta kasus (WHO,2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil, jumlah kematian ibu di NTT mengalami fluktuasi. AKI tercatat sebesar 148 kasus pada 2018, menurun menjadi 98 kasus pada 2019, kemudian meningkat kembali menjadi 150 kasus pada 2020 dan 181 kasus pada 2021, sebelum menurun menjadi 167 kasus pada 2022. Kabupaten dengan AKI tertinggi secara konsisten adalah Timor Tengah Selatan (TTS) dan Manggarai Timur, sedangkan Kabupaten Ngada

mencatat angka kematian ibu terendah. Sementara itu, AKB di provinsi ini menunjukkan tren penurunan pada tiga tahun terakhir, dari 961 kasus pada 2020 menjadi 873 kasus pada 2022. Kabupaten TTS memiliki jumlah kematian bayi tertinggi, sedangkan Kabupaten Alor memiliki jumlah kematian terendah (Tanebet, 2023).

Angka kematian ibu hingga saat ini menunjukkan bahwa sekitar 99% kematian ibu berkaitan dengan komplikasi selama kehamilan dan proses persalinan. Tiga faktor utama penyebab kematian pada ibu hamil meliputi perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, serta infeksi. Adapun penyakit menular yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian ibu hamil yaitu sifilis, hepatitis B, dan infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). karena kondisi tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian ibu (Mutiara & Srikandi, 2022).

Dalam upaya untuk mengurangi tingkat penularan penyakit menular dari ibu ke anak, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017, meluncurkan Program Triple Elimination yang berfokus pada pencegahan penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B. Pemerintah menargetkan agar 90% ibu hamil mendapatkan deteksi dini dan pengobatan pada tahun 2022, serta mengurangi jumlah kasus baru menjadi ≤ 50 per 100.000 kelahiran hidup (Permenkes, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & asyifa (2019) di Puskesmas Kotaagung dengan sampel 2.318 ibu hamil menunjukkan bahwa 41 ibu hamil terinfeksi

Hepatitis B (1,8%) dan 5 ibu hamil terinfeksi Sifilis (0,2%), sedangkan tidak dilaporkan kasus HIV reaktif pada periode 2019–2021. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil kelompok usia 26–35 tahun dan paritas multipara memiliki prevalensi infeksi yang lebih tinggi, dan lokasi tempat tinggal juga berpengaruh terhadap angka infeksi yang ditemukan (Putri & Asyifa, 2019).

Penelitian lain oleh di Puskesmas Rancaekek Tahun 2025 oleh Regita (2025) melaporkan bahwa dari 380 ibu hamil menunjukkan hasil pemeriksaan Triple Eliminasi seluruhnya non-reaktif (100%). Hasil ini juga mengemukakan bahwa mayoritas ibu hamil berada pada usia reproduksi (75%), sebagian besar berpendidikan SMA (79%) dan tidak bekerja (79%), serta pemeriksaan triple eliminasi hampir seluruhnya dilakukan pada trimester pertama kehamilan.

Sedangkan penelitian berjudul Gambaran Hasil Pemeriksaan Triple Eliminasi (TE) pada Ibu Hamil di Puskesmas Kemayoran Jakarta periode Juli-Desember 2023 dengan sampel sebanyak 250 sampel oleh Aulia Dewi (2024), menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (4%) memperoleh hasil reaktif pada pemeriksaan Anti-HIV, 8 responden (3,2%) HBsAg reaktif, dan 6 responden (2,4%) dinyatakan positif pada pemeriksaan Tp-Rapid. Berdasarkan kelompok usia, angka kejadian infeksi tertinggi ditemukan pada usia 20–35 tahun, dengan 7 orang (2,8%) terinfeksi HIV, 6 orang (2,4%) terinfeksi Hepatitis B, serta 5 orang (2%) terinfeksi Sifilis. Ditinjau dari usia kehamilan, sebagian besar kasus infeksi dijumpai pada trimester pertama, yaitu 5 ibu hamil (2%) dengan HIV, 4 ibu hamil (1,6%) dengan Hepatitis B, dan 3 ibu hamil (1,2%) dengan Sifilis. Pada koinfeksi, kombinasi

Anti-HIV dan HBsAg merupakan yang paling banyak ditemukan, yakni pada 4 ibu hamil (1,6%). Sementara itu, triple infeksi menunjukkan adanya 2 ibu hamil (0,8%) dengan hasil Anti-HIV, HBsAg, dan Tp-Rapid positif secara bersamaan.

Pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil dapat dilakukan di setiap fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas menyelenggarakan pelayanan medis dan keperawatan, baik dalam bentuk rawat jalan maupun rawat inap. Puskesmas juga menyediakan layanan kesehatan ibu dan anak, termasuk pemeriksaan laboratorium, serta melaksanakan berbagai program untuk ibu hamil seperti senam hamil dan kegiatan penyuluhan Kesehatan (Mutiara & Srikandi, 2022).

Puskesmas Oepoi merupakan salah satu layanan Kesehatan di Kota Kupang , yang melaksanakan program Triple Eliminasi yang meliputi pemeriksaan HIV , Sifilis dan Hepatitis B. Hingga saat ini, belum terdapat penelitian akademik yang secara khusus menggambarkan hasil pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Oepoi. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Hasil Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, Hepatitis B) pada Ibu Hamil di puskesmas Oepoi Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, Hepatitis B) pada ibu hamil di Puskesmas Oepoi Tahun 2025?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, Hepatitis B) pada ibu hamil di Puskesmas Oepoi Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hasil pemeriksaan HIV, Sifilis, Hepatitis B pada ibu hamil di Puskesmas Oepoi tahun 2025.
- b. Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan HIV pada ibu hamil berdasarkan karakteristik (usia, usia kehamilan, dan status gravida) di Puskesmas Oepoi tahun 2025.
- c. Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan Sifilis pada ibu hamil berdasarkan karakteristik (usia, usia kehamilan, dan status gravida) di Puskesmas Oepoi tahun 2025.
- d. Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil berdasarkan karakteristik (usia, usia kehamilan, dan status gravida) di Puskesmas Oepoi tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang kesehatan khususnya mengenai Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, Hepatitis B) pada ibu hamil.

2. Bagi institusi

Sumbangsih ilmiah agar menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Sebagai media informasi untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, Hepatitis B) pada ibu hamil.